



Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v2i1.101>

**Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi di Desa Rumpa
Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar**

Darmiati, Fatmin Arfan, Idawati Ambo Hamsah, Endang Syamsiah
Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

Email: endangsyamsiah256@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap antigen sehingga apabila kelak terpajan pada antigen yang serupa tidak terjadi penyakit. Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan menurunnya derajat kesehatan masyarakat, salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah program pemberian imunisasi dasar bagi bayi dan balita secara lengkap. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada usia 0 – 12 Bulan di Desa Rumpa Kecamatan Mapilli. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan sangat baik 50% (15 responden), namun yang memiliki pengetahuan cukup 33% (10 responden), dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17% (5 orang). Faktor yang mendukung pengetahuan responden adalah tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan responden yang rata-rata SMK/ sederajat 50%, SMP 33%, dan SD 17%.

Kata Kunci: imunisasi, ibu, pengetahuan

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23/Kampus AKPER YPPP Wonomulyo
Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history :

Submit 12 Juni 2022

Revised 20 Juni 2022

Accepted 27 Juni 2023

Licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Immunization is one way to actively increase a person's immunity against antigens so that when they are exposed to similar antigens, disease will not occur. The high infant and under-five mortality rate in Indonesia causes a decline in the degree of public health, one of the efforts to overcome this problem is the complete basic immunization program for infants and toddlers. The type of research used is descriptive research method. This research method is a study conducted to describe or describe phenomena that occur in society. This research aims to describe the mother's knowledge about basic immunization at the age of 0-12 months in Rumpa village, Mapilli sub-district. The results of the study showed that most of the respondents had very good knowledge, 50% (15 respondents), but those who had sufficient knowledge, 33% (10 respondents), and had less knowledge, 17% (5 people). Factors that support the knowledge of respondents is the level of education of respondents is the average level of education of respondents SMK/equivalent 50%, SMP 33%, and SD 17%.

Keyword: immunization, mother's, knowledge

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap antigen sehingga bila kelak terpajan pada antigen yang serupa tidak terjadi penyakit. World Organization (WHO) dan Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menetapkan indikator cakupan imunisasi adalah 90% di tingkat nasional dan 80% ditingkat kabupaten. Angka Kematian Bayi menurut WHO (World Health Organization) 2015 pada negara ASEAN (Association of South East Asia Nations) seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailan 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Bayi (AKB). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0 – 28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi (Pasaribu & Lukito, 2017).

Pemberian imunisasi pada balita tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut, tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan imunitas (daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu) secara umum di masyarakat. Dimana jika terjadi wabah penyakit menular, maka hal ini akan meningkatkan angka kematian bayi dan balita (Rumaf et al., 2023).

Tujuan utama kegiatan imunisasi adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I). PD3I adalah penyakit-penyakit menular yang sangat potensial untuk menimbulkan wabah dan kematian terutama pada balita. Sebelum kegiatan imunisasi dipergunakan secara luas di dunia, banyak anak yang terinfeksi penyakit seperti: penyakit polio, campak, pertusis dan difteri yang dapat berakibat kematian dan kecacatan. Keadaan tersebut akan diperberat bila disertai dengan gizi buruk dan menyebabkan peningkatan *Case Fatality Rate* (CFR) penyakit PD3I tersebut (Pasaribu & Lukito, 2017).

Tubuh balita masih sangat rentan terhadap unsur asing karena balita belum memiliki sistem kekebalan tubuh yang memadai. Periode tiga tahun pertama pada masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak. Gizi yang baik, kebersihan, imunisasi, vitamin A dan pelayanan kesehatan yang bermutu, serta kasih sayang dan stimulasi yang memadai pada usia balita akan meningkatkan kelangsungan hidup dan mengoptimalkan kualitas hidup anak (Hijani et al., 2019).

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Imunisasi juga telah berhasil menyelamatkan begitu banyak kehidupan dibandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat lainnya. Program ini merupakan intervensi kesehatan yang paling efektif yang berhasil meningkatkan angka harapan hidup. Berbagai penyakit infeksi pada anak antara lain poliomyelitis, campak, difteri, pertusis, atau tetanus dan

tuberculosis atau TBC dapat dicegah dengan pemberian imunisasi pada bayi. Pemberian imunisasi pada anak sangat penting untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu pencegahan penyakit menular khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh (Kemenkes, 2022).

Rata-rata angka imunisasi di Indonesia hanya 72%. Ada sekitar 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari termasuk yang meninggal karena sebab-sebab yang seharusnya dapat dicegah, misalnya tuberculosis (TBC), campak, pertusis, difteri dan tetanus. Tanpa imunisasi, kira-kira 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit campak, sebanyak 2 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena batuk rejan. Satu dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit tetanus (Widaningsih, 2022).

Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Imunisasi dasar adalah pemberian kekebalan tubuh untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen. Sehingga, apabila terpapar pada antigen yang serupa, tidak terjadi penyakit (Dompas, 2014). Sasaran program imunisasi adalah setiap bayi yang wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yaitu terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-HiB, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi diharapkan akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Astari et al., 2018).

Penyebab masih rendahnya cakupan imunisasi antara lain adalah orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anak pun berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan (Nugraharsi et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Rumpa Kecamatan Mapilli. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Rumpa Kecamatan Mapilli.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi didalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0 – 12 bulan di Desa Rumpa Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dengan jumlah responden 30 orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa 30 responden dalam penelitian ini didapati yang berusia 19 – 25 sebanyak 13 orang (43%), masyarakat yang berusia 26-30 sebanyak 15 orang (50%), masyarakat yang berusia >30 sebanyak 2 orang (17%). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden dalam penelitian ini didapatkan masyarakat yang berpendidikan SMK 10 orang (33%), masyarakat yang berpendidikan SMP sebanyak 15 orang (50%), dan masyarakat yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang (17%).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
19 – 25	13	43
26 – 30	15	50
> 30	2	7
Jumlah	30	100
Pendidikan Terakhir		
SMK	10	33
SMP	15	50
SD	5	17
Jumlah	30	100

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi

Kategori hasil	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sangat baik	15	50
Baik	10	33
Cukup	5	17

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan sangat baik 50% (15 responden), namun ibu yang memiliki pengetahuan cukup 33% (10 responden), dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17% (5 orang). Faktor yang mendukung pengetahuan responden adalah tingkat pendidikan responden yang rata-rata SMK/ sederajat 50% bahkan ada yang SMP 33% dan SD 17%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu. Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Pengalaman pribadi umumnya digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masalah, selain itu bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden berusia 26 – 30 tahun sebanyak 15 orang responden (50%). Usia tersebut merupakan usia pertengahan, dimana pada usia ini individu telah mengalami kematangan dalam berfikir dan memberikan pengaruh khususnya terhadap keluarga termasuk dalam perannya mengasuh dan merawat anak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan sangat baik 50% (15 responden), namun yang memiliki pengetahuan cukup 33% (10 responden), dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17% (5 orang). Faktor yang mendukung pengetahuan responden adalah tingkat pendidikan responden adalah tingkat pendidikan responden yang rata-rata SMK/ sederajat 50%, bahkan ada yang SMP 33%, dan SD 17%. Tingkat pendidikan seseorang akan terpengaruh dalam memberi respon sesuatu yang datang dari luar, menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Penyebab masih rendahnya cakupan imunisasi antara lain adalah orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anak pun berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan (Nugraharsi et al., 2019).

Ibu berperan penting dalam kebutuhan imunisasi anaknya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan tentang vaksinasi dan pendidikan ibu (Senewe et al., 2017). Pengetahuan tentang vaksinasi yang baik akan mempengaruhi minat ibu memberikan vaksin pada anaknya (Gahara et al., 2015; Nugraharsi et al., 2019). Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rumpa Kecamatan Mapili didapatkan jumlah responden sebanyak 30 responden dengan kategori tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, 15 responden dengan tingkat pengetahuan sangat baik, 10 responden dengan tingkat pengetahuan baik, dan 5 responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Diperlukan pemberian informasi secara berkesinambungan kepada masyarakat terkait pentingnya imunisasi anak baik melalui media massa, media elektronik, maupun melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R. Y., Febriyanti, A., & Solihah, E. W. (2018). Gambaran Pemberian Imunisasi pada Bayi di Desa Haurseah Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka Tahun 2017 (Studi Kualitatif). *Prosiding Seminar Nasional Dan Diseminasi Penelitian Kesehatan*, April, 978–602. https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_PSNDPK/article/view/355
- Dompas, R. (2014). Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 71–76. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/323>
- Gahara, E., Saftarina, F., Lisiswanti, R., & Dewiarti, A. N. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Kampung Sawah. *Medical Journal of Lampung University*, 4(9), 144–148. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1427/>
- Hijani, R., Nauli, F. A., & Zulfriti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1), 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/184880-ID-hubungan-pengetahuan-ibu-tentang-imunisa.pdf>
- Kemendes. (2022). *Pentingnya Imunisasi bagi Anak*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1331/pentingnya-imunisasi-bagi-anak
- Nugraharsi, R. R., Masrurroh, & Hirawati, H. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Mr/Measles Rubella Lanjutan Pada Batita Di Kelurahan Ungaran* [Universitas Ngudi Waluyo]. <http://repository2.unw.ac.id/165/1/ARTIKEL.pdf>
- Pasaribu, R., & Lukito, A. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis B O di Klinik Pratama Sehati Husada Deli Tua Medan. *Ibnu Nafis*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mygbd>
- Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., & Arie, M. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 15–21. <https://ejournal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/37>
- Senewe, M. S., Rompas, S., & Lolong, J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14732>
- Widaningsih, I. (2022). Dukungan Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar di Desa Bantar Jaya Pebayuran. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(2), 9–14. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i2.4663>